

Strategi Pembelajaran Sejarah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Kelas XI SMA

Indah khumairoh¹, Aulia Fitriany², Izzatul Fajriyah³
STKIP PGRI Sidoarjo
Indahkhumairoh27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi pembelajaran di kelas XI SMA AVISENA Kedungcangkring (2) Pembelajaran sejarah di kelas XI SMA AVISENA Kedungcangkring (3) Kurikulum 2013 di sekolah AVISENA Kedungcangkring. Penulis melakukan penelitian di sekolah SMA AVISENA Kedungcangkring. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi pembelajaran sejarah di sekolah SMA AVISENA, memahami proses dari pembelajaran sejarah yang ada di dalam kurikulum 2013, dan memahami guru sejarah dengan adanya pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah informan dan narasumber, tempat kegiatan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung, dan mengkaji dokumen. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Berikut adalah hasil dari penelitian adalah (1) Guru memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013, (2) Pelaksanaan pembelajaran guru harus menggunakan metode diskusi dengan membentuk kelompok belajar dimaksudkan agar siswa mampu berinteraksi satu sama lain, (3) Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah sangat bagus serta mendapat respon yang baik dari siswa.

Kata kunci : Strategi pembelajaran sejarah, pelaksanaan kurikulum 2013

Abstract

This study aims to find out (1) History learning strategies in class XI SMA AVISENA Kedung Cangkring, (2) History learning in class XI SMA AVISENA Kedung Cangkring, (3) 2013 curriculum in class XI SMA AVISENA Kedung Cangkring. This research was conducted at SMA AVISENA Kedung Cangkring. The purpose of this study is to describe the history of learning strategies in the implementation of the 2013 curriculum, the process of learning history in the implementation of the 2013 curriculum. This study uses a qualitative method. Sources used are informants and resource person, place of activity, and dokumen. Collection techniques used are in depth interviews, direct observation, and reviewing document. The validity of the data in this study to test the validity of the data is to use triangulation techniques as data checking techniques. The result of this study are 1)Teacher already have a good understand of the history of learning strategies in the implementation 2013 curriculum, 2)The implementation of teacher learning to implementdiscussion methods by forming learning groups is intended to enable students to interact with each other, 3)The constraintsfaced by the teacher when supporting device such as LCD projectors cannot be used by teachers, but it will be difficult to find observation material because the material taught is abstained, 4) The implementation of the 2013 curriculum on long distance learning is very good and receives good response from students.

Keyword : History learning strategy, 2013 curriculum implementation.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan unsur penting dalam pendidikan karena kurikulum merupakan sebuah instrument dalam sebuah pendidikan dimana pendidikan ini sebagai alat yang

digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut pendapat (Oemar Hamalik 2008 : 18) kurikulum merupakan suatu rencana yang mengatur isi dari bahan pembelajaran yang di sekolah yang mana kurikulum ini digunakan sebagai penyelenggara dalam kegiatan belajar mengajar di dalam sekolah.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kurikulum di sekolah adalah menyiapkan guru, sarana dan prasarana serta insfrastruktur yang tepat. Menyiapkan guru tidak sekedar menyiapkan ketrampilan dan juga pengetahuan saja, tetapi menyiapkan guru yang mempunyai sikap, mempunyai pengetahuan, dan mempunyai keterampilan sehingga bisa menjadi contoh bagi peserta didik di sekolah. Sehingga kurikulum itu bisa dijalankan dengan sebaik mungkin oleh sekolah, guru, serta peserta didik di sekolah tanpa ada pemberhentian kurikulum ditengah jalan seperti yang sekarang terjadi pada kurikulum 2013.

Dari strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu serta merta untuk membentuk bidang ilmu pengetahuan tersendiri. Menurut (Wena 2009:2) startegi pembelajaran itu sendiri terkadang secara empilisit di miliki oleh guru tanpa harus belajar secara formal. Strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru dalam mengajar didalam sehingga peserta didik dapat menguasai di akhir kegiatan belajar didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memilih cara-cara tersendiri agar dalam penyampaian materi di dalam kelas bisa menggunakan sumber-sumber dengan baik untuk memudahkan para siswanya dalam mencapai tujuan belajar menurut (Uno 2011 :5).

Menurut pendapat (Widja 1989 : 3) dari setiap guru pendidik harus memiliki cara tersendiri dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam sebuah pendidikan harus mengupayakan dalam persiapan kecakapan tersebut dengan teliti dan menjadi yang sempurna. Dimana kurikulum itu memang sangat terlihat sederhana akan tetapi keberhasilan dari kurikulum itu sendiri harus tetap diperhatikan dengan baik agar keberhasilan pendidikan dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin (Sukmadinata 2009 : 150). Sejarah sebagai ilmu akan berguna dalam perencanaan dan penilaian. Bagi Kuntowijoyo, ada beberapa guna sejarah secara ekstensik, yaitu sebagai pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, dan keindahan. Misalnya sebagai pendidikan penalaran maka seorang yang belajar sejarah tidak akan berpikir monokasual, yaitu pikiran yang menyatakan bahwa sebab terjadinya peristiwa itu hanya satu. Sejarah arus berpikir prikasual yang menjadi penyebab itu banyak. dengan demikian akan melihat segala sesuatu mempunyai banyak segi (Kuntowijoyo 2013 : 147-148). Proses belajar mengajar merupakan sebuah rangkainan agar kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan terencana dan baik. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara tersusun serta terencana dengan menggunakan proses dalam kegiatan pembelajaran bertujuan supaya peserta didik dapat mencapai tujuan.

Penelitian relevan dari penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Bagus Setia Budi "Strategi guru dalam menghadapi kurikulum 2013 di SMA Surakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah yang menggunakan kurikulum 2013 dapat menggunakan beberapa metode sepereti metode diskusi, ceramah dan sebagainya. Selain itu hal yang mendukung dalam pembelajaran yaitu berupa sarana yang menunjang pembelajaran. Bertujuan agar peserta didik memahami tentang materi yang di jelaskan oleh guru. Dengan metode ceramah dan diskusi setidaknya bisa membantu para guru ketika sarana dan prasarana sekolah tidak dapat dipakai ketika proses belajar didalam kelas sedang berlangsung.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian yang sebelumnya dengan penelitian sendiri adalah yang terletak ada metode pembelajaran yang sama-sama menggunakan metode diskusi metode yang dilakukan oleh guru melibatkan peserta didik bediskusi ketika proses

belajar didalam kelas berlangsung. Perbedaan dari penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sekarang itu agar memotivasi agar peserta didik lebih memahami pembelajaran pada kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang dulu lebih fokus pada keaktifan peserta didiknya keaktifan siswa lebih meningkat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini ingin meningkatkan kreatifitas dan aktivitas peserta didik dalam pemahaman kurikulum 2013 dalam sebuah proses belajar mengajar sejarah.

Metode

Penulis menggunakan metode penelitian yang serta merta untuk bisa memahami tentang mengenai strategi pembelajaran sejarah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas XI SMA AVISENA Kedungcangkring 2017-2018 yang masih menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Moleong 2010 : 6) dari penelitian kualitatif itu sendiri merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami tentang apa yang dialami dari subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Mungkin dengan cara deskripsi dapat membentuk kata-kata dan bahasanya, pada suatu konteks yang khusus alamiah dengan memanfaatkan dari berbagai metode. Dari penelitian kualitatif ini tidak bertujuan untuk mengetahui kebenaran suatu teori. Data pada situs sosial bisa saja dapat diperoleh dengan metode-metode penelitian kualitatif. Instrumen seperti tes, kuisioner, pedoman wawancara. Maka dari itu dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami secara mendalam tentang pola, hipotesis, dan teori (Sugiyono 2010 : 339).

Dari penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data yang mencakup dari narasumber atau informan, proses pembelajarannya, dan data dokumen. Informan merupakan orang yang dianggap memiliki informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap informan adalah guru sejarah, dan beberapa peserta didik disekolah yang telah mendapatkan materi tentang belajar sejarah indonesia. dan kemudian data yang diperoleh dibandingkan untuk agar mengetahui tingkat kepercayaan (validitas) data yang diperoleh. dalam prosedur mengajar meliputi jadwal beserta metode penyampaian informasinya, belajar, ujian dan lain sebagainya. Dalam proses belajar bisa saja diartikan sebagai tahapan perubahan pada perilaku kognitif, perilaku efektif dan psikomotorik yang ada pada diri peserta didik. Dokumen sendiri merupakan sumber data yang akurat berupa bahan-bahan atau alat di sekolah yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam belajar sejarah indonesia. dokumen yang digunakan data penelitian ini meliputi RPP dan LKS.

Penulis menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sebagai pemeriksaan data. Teknik triangulasi menurut (Moleong 2010 : 30) adalah teknik pemeriksaan keaslian data untuk memanfaatkan sesuatu untuk pengecekan sebagai perbandingan pada data tersebut. Triangulasi sumber adalah yang peneliti gunakan untuk mengetahui keabsahan data. Menurut (Moleong 2010 : 330) hal ini dikarenakan triangulasi sumber berguna untuk membandingkan kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh melalui waktu didalam penelitian kualitatif ini.

Hasil Penelitian

Dari kurikulum 2013 ini dikembangkan dengan penilaian yang asli yang melihat dari penilaian kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar peserta didik yang dinilai secara utuh agar memenuhi suatu proses tersebut yang tentunya membutuhkan suatu metode-metode pembelajaran yang kemungkinan besar proses tersebut agar dapat tercapai, dari metode yang dapat diterapkan itu seperti metode diskusi, dengan metode diskusi guru bisa menilai ketrampilan peserta didiknya yang berbicara, menulis dan berinteraksi dengan temannya yang lain sehingga guru nantinya tidak hanya menilai siswa secara akademik akan tetapi juga sikap dan ketrampilann dari peserta didiknya.

Ketika guru sejarah mengajar di SMA AVISENA, guru melaksanakan belajar mengajar sejarah indonesia seperti yang guru lakukan pada sekolah lainnya dimana guru itu mengajar, dan yang pastinya dimana kondisi sekolah itu berbeda dengan sekolah dimana guru sejarah mengajar di SMA AVISENA saat ini. yang dirasa guru sejarah ketika strategi pembelajarannya yang dia lakukan disekolahnya yang dulu dirasa berjalan dengan sangat baik karena tidak terlalu mengalami kendala ketika proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru ingin melaksanakan strategi belajar di AVISENA namun setelah melaksanakan strategi pembelajaran guru juga mengalami beberapa kendala.

Seorang pendidik sudah mengatakan bahwa pada pembelajaran yang sekarang memiliki orientasi yang berbeda. Bahwa suatu proses belajar pada kurikulum 2013 besar kemungkinan harus dibuat dengan menyenangkan dan pembelajarannya lebih diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik, maka dengan pemahaman itu besar kemungkinan guru juga melakukan beberapa perubahan pada suatu proses pembelajarannya lebih pada proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan lebih menyenangkan. Seorang pendidik pelajaran sejarah mengatakan bahwa kurikulum 2013 itu lebih menekankan pembentukan karakter. Sehingga dengan pembentukan karakter tersebut peserta didik dinilai karakter dan sikapnya ketika didalam sekolah maupun diluar sekolah. Seorang pendidik atau pengajar sangat berperan penting dalam sebuah proses belajar mengajar dimana guru sebagai fasilitator bagi peserta didik agar ketika proses belajar mengajar berlangsung peserta didik dituntut supaya lebih aktif mencari informasi di dalam internet, buku, atau sumber-sumber yang lainnya.

Hal tersebut bermaksud supaya peserta didik diajarkan lebih mandiri dalam mencari informasi tanpa harus guru memberitahukan terlebih dulu agar peserta didik dapat menunjang kegiatan proses belajar didalam kelas ketika berlangsung. Dari strategi pembelajaran bisa diambil dari cara dan seni yang menggunakan sumber-sumber belajar (Wena 2009 : 20). Adapun tujuan dalam kurikulum 2013 itu sendiri agar dapat dicapai dengan hasil yang semaksimal mungkin yang tentunya memerlukan strategi pembelajaran yang efektif, sebenarnya guru sudah dibekali dengan buku pedoman guru maupun siswa yang dimana didalamnya mencakup suatu penjelasan yang diperlukan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut mencakup model, materi, penilaian, dan penjelasan lainnya yang diperlukan seorang pendidik dalam sebuah proses belajar mengajar dikelas.

Seorang pendidik harus sudah memiliki cara tersendiri untuk memudahkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan juga agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dari kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan tempat dimana kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. Pelaksanaan metode diskusi dirasa memang dirasa guru agar membuat aktivitas siswa menjadi lebih giat dan aktif lagi dan memudahkan seorang pendidik untuk menilai sikap dari peserta didiknya selama proses diskusi dikelas berlangsung. Akan tetapi dari metode ini dirasa memiliki kelemahan dalam hal pemahaman peserta didiknya karena menurut guru dengan metode diskusi pemahaman siswa pada materi ternyata masih kurang terutama mengenai materi yang tidak jelas dan itu dirasa akan membuat siswa sulit memahami materinya jika membaca sendiri. Didalam suatu proses belajar mengajar tentunya mempengaruhi dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga aktivitas peserta didiknya ketika didalam kelas akan berjalan sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh gurunya. Salah satu standar proses pembelajarannya yang ada di dalam kurikulum 2013 adalah membentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya ketika proses belajar mengajar didalam kelas berlangsung.

Dengan adanya standar proses pembelajarannya itu untuk membentuk suatu pembelajaran sejarah dikelas XI SMA AVISENA memiliki orientasi suatu pembelajaran

yang baru itu lebih mengarahkan kepada pembelajaran yang menyenangkan dan mengarah pada tujuan pembentukan karakter pada peserta didiknya. Seorang guru sejarah merasa bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan itu dirasa membebani siswanya yang disebabkan karena banyaknya aktivitas diskusi dan mengerjakan tugas yang banyak sehingga pemahaman peserta didik ini menjadi kurang terarah pada pembentukan karakternya. Dari beberapa strategi yang digunakan oleh seorang pendidik besar kemungkinan bisa mengubah pembelajaran dikelas seperti halnya mengurangi tugas yang diberikan kepada peserta didiknya. Besar kemungkinan dengan proses belajar yang seperti itu tidak lagi memberatkan siswa dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Mungkin dengan guru mengganti tugas siswa dengan memberi tugas untuk membuat slide PPT bisa meringankan beban para siswa ketika mendapat tugas dari gurunya. Yang dirasa guru mungkin dengan tugas seperti itu juga bisa mejangkau pada seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Dan selain itu juga dengan guru melaksanakan penilaian keterampilan dengan mengerjakan soal yang berupa pendapat dari siswanya maka siswa tidak harus menghafalkan seluruh materi sehingga memudahkan di dalam sebuah proses pembelajaran yang menjadikan siswa cukup untuk memahami suatu peristiwa kemudian siswa dapat berpendapat.

Pembahasan

Dari suatu pelaksanaan gkg kurikulum peran guru sangatlah penting yang merupakan bagian yang penting dari sebuah pendidikan di sekolah dikarenakan guru sangat berperan penting dalam sebuah pendidikan dimana guru sebagai implementator kurikulum mau pun peserta didik di sekolah. Dilihat dari hal itu maka pada pelaksanaan kurikulum 2013 oleh guru sejarah di SMA AVISENA mungkin saja bisa berjalan sesuai dengan bagaimana pemahaman guru sejarah yang mengajar di sekolah tersebut terhadap kurikulum 2013 itu sendiri karena dalam prosesnya setelah guru memahami kurikulum 2013 maka guru itu sendiri baru melaksanakannya dalam proses pembelajaran dikelas ketika proses belajar berlangsung.

Dari seorang pendidik pelajaran sejarah harus memahami bahwa dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran orientasinya adalah membentuk karakter peserta didiknya agar didalam pembelajaran peserta didiknya bisa dibentuk karakter dan sikapnya dengan memberi motivasi tentang nilai-nilai yang ada didalam kurikulum sehingga didalam kelas maupun diluar kelas juga dinilai sikapnya secara tertulis selain itu juga seorang guru harus memahami bahwa peran guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 adalah sebagai pendamping atau pembimbing siswa agar siswa untuk lebih aktif mencari informasi ke beberapa sumber buku, sumber-sumber dari internet juga.

Kendala yang dialami oleh guru itu menganggap bahwa didalam sebuah pelaksanaan pembelajaran bergantung pada sarana dan prasarana yang menunjang seperti LCD proyektor yang tiba-tiba tidak dapat dipakai. Dikarenakan listrik padam maka besar kemungkinan pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh seorang pendidik. Dan selain itu juga dilihat dari pelaksanaan pengamatan oleh seorang guru juga kesulitan ketika guru mencari sumber atau bahan untuk mengamati karena dirasa materinya dianggap masih abstrak atau kurang jelas dan itu akan mempersulit peserta didiknya untuk memahami materinya jika peserta didik itu membaca sendiri.

Simpulan

Dilihat dari pembahasan diatas maka bisa disimpulkan bahwa : (1) Dilihat dari dimana seorang guru memilih pelaksanaan kurikulum 2013 ini masih mempertimbangkan kendalanya dan selain melaksanakan metode ceramah dan diskusi itu dirasa oleh guru dapat

membantu dan menambah pemahaman siswanya tentang materi yang dibahas ketika proses belajar didalam kelas berlangsung, dengan hal ini bisa dirasa guru untuk mengatasi kendala jika suatu waktu sarana dan prasarana tidak dapat dipakai. (2) Seorang pendidik harus bisa memahami kurikulum 2013 tujuannya adalah membentuk karakter siswanya sehingga siswa dapat dinilai guru dilihat dari nilai keterampilan dan sikapnya yang dilakukan oleh peserta didiknya yang akhirnya nanti guru hanya sebagai pendamping oleh peserta didiknya untuk mencari sumber-sumber belajar lalu diakhiri dengan pembelajaran guru memberi kesimpulan, guru juga memahami bahwa di SMA AVISENA ada beberapa kendala yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulumn 2013. (3) Dari beberapa strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik sejarah bisa dilihat dari proses belajar mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, sehingga guru mengurangi tugas yang akan membebani siswanya besar kemungkinan dengan strategi pembelajaran tersebut akan menjadikan peserta didiknya lebih giat dan aktif dalam belajar sejarah indonesia dan dengan memakai handphone bisa membuat peserta didiknya tidak selalu meminjam laptop temannya lalu dengan penilaian keterampilan berpendapat bisa memudahkan peserta didiknya agar tidak selalu menghafalkan materi dalam pembelajaran.

Referensi

- Dewi Salma, Prawidaliga. 2008. Prinsip desain pembelajaran. Kencana Prenada Media Group
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses belajar mengajar. Jakarta : Bumi aksara
- Isjoni. 2007. Cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok. Bandung : Alfabeta
- Kuntowijoyo. 2013. Pengantar ilmu sejarah. Yogyakarta : Tiara wancana
- Kochhar, S.K. 2008. Pembelajaran sejarah : Teaching of History. Jakarta : PT. Grasindo
- Kurniasih, Imas, Berlin sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan penerapan. Surabaya : kata pena
- Meleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 2002. Metode penelitian kualitatif. Yogyakarta : Rake sarasi
- Mulyasa, H.E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja rosdakarya
- Syaiful, Bahri, Djamarah. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung S. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta : Ombak
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik. Bandung : Remaja rosdakarya
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ualitatif, kuantitatif, dan R&D. bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah, B dan Nurdin Mohammad. 2011. Belajar Dengan Pendekatan Pakem: Pebelajaran aktif, inovatif, Lingkungan, Kreatif, menarik. Jakarta : Bumi Aksara
- Widja, I Gede. 1989. Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta : Depdikbud
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : suatu tinjauan konseptual operasional. Jakarta : Bumi Aksara